

## PENGARUH KEGIATAN LITERASI AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KECERDAAN EMOSIONAL SISWA DI SMA NEGERI 1 TANJUNGPANDAN BELITUNG

Selvita Azkiyah<sup>1</sup>, Siti Rohmah<sup>2</sup>

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

[azkiyahselvita@gmail.com](mailto:azkiyahselvita@gmail.com)<sup>1</sup>, [lilikaziz71@gmail.com](mailto:lilikaziz71@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Terdapat banyak hal yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa, salah satunya melalui kegiatan literasi Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Belitung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling sebagai alat untuk pengambilan sampelnya. Adapun total sampel yang digunakan berjumlah 74 responden yang diperoleh dari hasil pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan standar eror 10%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa yaitu sebesar  $R^2 = 22,5\%$  dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Literasi Al-Qur'an, Kecerdasan Emosional, Siswa.

***Abstrak:** There are many things that influence students emotional intelligence, one of which is through Al-Qur'an literacy activities. This research aims to determine the effect of Al-Qur'an literacy activities in increasing students emotional intelligence at SMA Negeri 1 Tanjungpandan, Belitung Regency. This research uses a quantitative approach using purposive sampling technique as a tool for sampling. The total sample used was 74 respondent obtained from sampling results using the Slovin formula with a standard error of 10%. The results of the research show that Al-Qur'an literacy activities have an influence on students emotional intelligence, namely  $R^2 = 22,5\%$  and the rest is influenced by other factors not examined in this study.*

***Keywords:** Al-Qur'an Literacy, Emotional Intelligence, Student.*

### Pendahuluan

Pentingnya literasi Al-Qur'an sebagai wahyu pertama menjadi bukti pentingnya literasi bagi manusia (Rahmi Yunita dkk, 2020). Akan tetapi, UNESCO (The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) menyatakan bahwa Indonesia adalah negara kedua dari belakang dalam tingkat literasi di dunia, yang berarti minat membaca sangat rendah (Evita Devega, 2023).

Berdasarkan data ISCO (International Standart Classification of Occupation) penduduk buta huruf pada tahun 2013 adalah 40% laki-laki dan 65% perempuan, yang merupakan mayoritas masyarakat yang tidak bisa membaca atau menulis dalam aksara Latin, belum termasuk yang tidak bisa membaca atau menulis bahasa Arab (buta huruf Al-Qur'an). Di Indonesia 54% masyarakat umat Islam masih buta huruf Arab (Al-Qur'an) terutama di daerah pedesaan terpencil (Muchlis, 2023).

Sedangkan menurut hasil survei, skor indeks literasi Al-Qur'an Indonesia sebesar 66,038. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mampu mengenali huruf-huruf Al-Qur'an dan harakat sebesar 61,51%, membaca susunan huruf menjadi kata 59,92%, membaca Al-Qur'an dengan lancar 48,96%, dan lancar membaca Al-Qur'an sesuai tajwid 44,57%. Sedangkan responden yang belum memiliki literasi Al-Qur'an sebesar 38,49% (Ahmad Zayadi, 2023).

Oleh karena itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti telah mendorong adanya kegiatan literasi. Hal ini merupakan bagian dari lahirnya kegiatan literasi di sekolah (Nurafiah, 2022).

Pada hakikatnya, literasi bermakna kemampuan membaca dan menulis. Dalam kaitan

ini, pentingnya literasi juga dijelaskan secara rinci dalam Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa literasi dan Al-Qur'an mempunyai keterkaitan yang erat dan literasi juga merupakan bagian dari pembelajaran Al-Qur'an (Raodah HS, 2020).

Membaca Al-Qur'an memberikan pengaruh terhadap jiwa manusia. Sebagaimana firman Allah Swt. berikut.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝ ٢٨

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.” (QS. Ar-Ra'd [13]: 28)

Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya yang dikutip oleh Ari Kurniawan bahwa orang-orang yang telah mendapat hidayah dari Allah Swt. telah menerima tuntutan-Nya setelah sebelumnya mengalami keraguan dan kebimbangan. Dzikrullah, yang berarti mengingat Allah atau ayat-ayat Allah yaitu Al-Qur'an menyebabkan ketenangan yang bersemi di dada mereka. Orang-orang yang beriman dan beramal shaleh seperti itu tidak akan meminta bukti tambahan. Mereka memiliki kehidupan yang penuh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, dan mereka juga memiliki tempat kembali yang baik, yaitu surga (Ari Kurniawan, 2022).

Literasi Al-Qur'an sudah pernah diteliti oleh Solehuddin (2018). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa literasi Al-Qur'an merupakan perspektif atau cara kita melihat dan menginterpretasikan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an. Perspektif ini dibangun berdasarkan ilmu pengetahuan yang kita miliki. Secara umum, literasi Al-Qur'an berarti kemampuan membaca, menulis Al-Qur'an dan memahami pesan atau makna yang terkandung dalam Al-Qur'an yang salah satu tujuannya untuk meningkatkan kecerdasan emosional seseorang.

Berhubungan dengan teori ini literasi Al-Qur'an penting dilakukan khususnya di sekolah-sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman ketika membaca Al-Qur'an. Selain itu juga untuk mengenalkan dan mempelajari Al-Qur'an di sekolah, juga dalam rangka mendidik generasi penerus umat Islam yang memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik berpeluang mengembangkan pola pikir yang lebih baik karena mampu mengurangi dan mengendalikan tekanan dan kecemasan yang timbul akibat emosi yang berlebihan.

Hal ini dikarenakan kecerdasan emosional merupakan kunci dalam mencapai keberhasilan di sekolah dan masyarakat. Salah satu unsur kecerdasan emosional yang harus dimiliki siswa adalah kebutuhan untuk mencapai prestasi belajar yang baik di sekolah. Kecerdasan emosional yang baik akan membuat siswa berhasil dalam pembelajaran dan mengembangkan kebiasaan berpikir yang membuat pemikiran siswa lebih produktif (Mia Gusniati, 2022).

Kecerdasan emosional memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan seluruh siswa di lingkungan sekolah (Yuly Sakinatul, 2022). Menurut Daniel Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% untuk keberhasilan, namun 80% dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (Muhammad Farhan dkk, 2022).

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sepanjang Januari hingga Agustus 2023 tercatat sebanyak 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak. Berdasarkan data tersebut, terdapat 861 kasus kekerasan terhadap anak terjadi di lembaga pendidikan (Lukman Tara, 2023).

Dari banyaknya kasus yang terjadi, kasus bullying yang terjadi di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada bulan Desember 2023 menjadi salah satu contoh betapa pentingnya kecerdasan emosional bagi siswa (Andini Dwi, 2023).

Banyak penelitian yang dilakukan di beberapa negara, secara umum menunjukkan bahwa

peningkatan kecerdasan emosional dapat mencegah kekerasan, kejahatan, masalah sosial, dan kenakalan anak (emotional intelligent increases, delinquency decreases/kecerdasan emosional meningkat, kenakalan menurun). Di sisi lain, orang dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki gaya hidup yang unik, lebih cerdas, dan terlatih untuk membangun dan memelihara hubungan yang baik (Siti Rohmah, 2022).

Meski sudah banyak penelitian yang meneliti tentang kecerdasan emosional, namun permasalahan tersebut masih terjadi di dunia pendidikan seperti di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Belitung. Berdasarkan observasi awal penulis, penulis menemukan bahwa beberapa siswa memiliki pengelolaan emosi yang kurang baik. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang tidak menghormati atau mendengarkan arahan guru serta tidak menaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah.

Kecerdasan emosional dalam kaitannya dengan etika berkomunikasi yang baik juga dijelaskan di dalam Al-Qur'an sebagai berikut (Siti Rohmah, 2023).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ٢

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah meninggikan suaramu melebihi suara Nabi dan janganlah berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain. Hal itu dikhawatirkan akan membuat (pahala) segala amalmu terhapus, sedangkan kamu tidak menyadarinya.” (QS. Al-Hujurat [49]: 2)

Menurut Quraish Shihab (2002) dalam tafsir al-Mishbah volume 13 menjelaskan tentang larangan meninggikan suara di hadapan Nabi Saw. Ayat di atas, berasal dari perdebatan sengit antara Sayyidina Abu Bakar dan Sayyidina Umar tentang serombongan Bani Tamim yang datang kepada Rasulullah Saw. Sayyidina Abu Bakar meminta Nabi untuk memilih al-Qa'qa Ibn Ma'bad Ibn Zurarah sebagai pemimpin mereka, sementara Sayyidina Umar merekomendasikan al-Aqra Ibn Habis. Ayat di atas menggambarkan sikap kedua sahabat besar Nabi itu, yang suara mereka meninggi. Menurut Imam Bukhari, setelah turunnya ayat ini Sayyidina Umar tidak pernah berbicara di hadapan Nabi kecuali dengan suara perlahan, sehingga Nabi sering bertanya karena tidak mendengarnya. Selain itu, dalam riwayat al-Hakim, Sayyidina Abu Bakar bersumpah di hadapan Nabi dan berkata “Demi Allah Swt. yang menurunkan Al-Qur'an bahwa beliau tidak akan berbicara dengan Nabi kecuali seperti percakapan seorang yang menyampaikan rekannya rahasia”.

Larangan untuk mengeraskan suara di hadapan Nabi tidak berarti bahwa orang yang suara normalnya lebih keras dari Nabi tidak boleh berbicara dengannya. Tsabit Ibn Qais Ibn Syammas, sahabat Nabi yang suaranya lantang, pertama kali memahaminya demikian sehingga dia tinggal di rumahnya sambil mengira amalnya telah terhapus dan dia akan masuk neraka. Namun, Nabi menyatakan bahwa ayat ini tidak turun kepadanya. “Dia penghuni surga,” kata Nabi Saw. (HR. Bukhari dan Muslim melalui Anas Ibn Malik). Ini juga tidak berarti larangan mengeraskan suara saat dibutuhkan, seperti suara adzan atau pengumuman tentang sesuatu, paman Nabi, al-Abbas misalnya, yang memiliki suara kuat sehingga Nabi diperintahkan untuk berteriak untuk memberi tahu pasukan saat Perang Hunain bergejolak. Suara al-Abbas dikatakan sedemikian keras sehingga teriakannya membuat kandungan seorang ibu meninggal.

Artinya cara berkomunikasi dengan orang lain bisa mempengaruhi perasaan orang lain. Oleh karena itu, sebaiknya jangan berbicara terlalu keras dan lemah lembutlah dalam bertutur kata kepada orang lain (Siti Rohmah, 2023).

Dalam hal ini, tentunya menjadi perhatian khusus pihak sekolah untuk membantu siswa lebih baik dalam berkomunikasi dengan orang lain dan mengelola emosinya melalui kegiatan literasi Al-Qur'an di sekolah.

Dengan dilaksanakannya kegiatan literasi Al-Qur'an di sekolah, diharapkan dapat mendatangkan ketenangan, menciptakan suasana damai, menenangkan emosi, mengelola emosi, dan mengatasi rasa takut. Kecerdasan emosional dapat memberikan dampak positif

bagi siswa dengan membantunya belajar mengenali emosi, beradaptasi dengan perubahan situasi dan membangun hubungan baik dengan orang lain (Raodah, 2023).

Dengan melihat pentingnya literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul "Pengaruh Kegiatan Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Belitung".

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan apabila data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif atau jenis data lainnya yang dapat dikuantifikasi dan diolah dengan menggunakan metode statistik (Muri Yusuf, 2017). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Belitung sebanyak 282 orang.

Adapun jenis sampel dalam penelitian ini adalah Non-Probability Sampling yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel. Dalam penentuan sampel, penelitian ini juga menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel dan dilakukan secara sengaja dengan hanya mengambil sampel yang memiliki kriteria atau ciri tertentu (Akhmad Fauzy, 2019). Adapun kriteria responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi yang beragama Islam.

Guna mengetahui jumlah sampel yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = standard error (peneliti menggunakan 10% atau 0,1)

Setelah menggunakan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang didapat sebanyak 74 siswa siswi kelas XI yang beragama Islam.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka sebelum teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis diterapkan, terlebih dahulu data dideskripsikan dengan mengungkapkan nilai rata-rata, standar deviasi, dan median, serta disajikan daftar distribusi frekuensi. Selanjutnya, asumsi-asumsi yang digunakan dibuktikan melalui pengujian persyaratan analisis, meliputi uji normalitas data dan linearitas data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 27. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian untuk variabel literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional memiliki sebaran normal atau tidak.

Sementara pengujian linearitas data bertujuan untuk menentukan apakah variabel literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional memiliki hubungan yang linear atau tidak. Dengan ketentuan jika nilai probabilitas > 0,05, maka hubungan variabel tersebut linear. Sebaliknya, jika nilai probabilitas < 0,05, maka hubungan variabel tersebut tidak linear.

Kemudian setelah melakukan uji normalitas dan linearitas data, maka langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan teknik korelasi dan regresi linear sederhana. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 27 dengan rumus uji korelasi pearson berikut.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi antara variabel  $x$  dan  $y$

$N$  = jumlah responden

$X$  = jumlah skor tiap item

$Y$  = jumlah skor seluruh item responden uji coba

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0$  = Kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Belitung tidak berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ).

$H_a$  = Kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Belitung berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ).

## Hasil dan Pembahasan

SMA Negeri 1 Tanjungpandan didirikan pada tahun 1962 saat masih menjadi bagian dari Provinsi Sumatera Selatan. Pada awalnya, di Belitung hanya ada beberapa sekolah menengah, seperti Sekolah Rakyat (SR), SMP, dan SGB. Oleh karena itu, masyarakat Belitung harus merantau ke Bangka, Palembang, atau Pulau Jawa untuk mengenyam pendidikan. Bapak Hasan Khalil merupakan kepala sekolah pertama yang menjabat dari tahun 1962 sampai 1983. Kemudian digantikan oleh Bapak Jahasan tahun 1983-1989. Sekolah ini sudah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 13 kali. Saat ini, Ibu Jantimala, M.Pd yang merupakan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanjungpandan yang menjabat dari tahun 2019 sampai sekarang.

SMA Negeri 1 Tanjungpandan Belitung terletak di Jalan Gatot Subroto, Kecamatan Tanjungpandan, Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. SMA Negeri 1 Tanjungpandan juga merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Belitung yang sudah terakreditasi A.

## Hasil Analisis Data

Data yang diperoleh dan dianalisis merupakan nilai dari kuesioner literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanjungpandan Belitung.

Berdasarkan perhitungan pada lampiran, maka diperoleh  $N = 74$ ,  $\sum X = 3484$ ,  $\sum Y = 2471$ ,  $\sum X^2 = 166016$ ,  $\sum Y^2 = 83223$ ,  $\sum (X)^2 = 12138256$ ,  $\sum (Y)^2 = 6105841$ ,  $\sum XY = 116943$ ,  $\sum X \sum Y = 8608964$ . Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya, maka digunakan analisis regresi linear sederhana dengan rumus berikut.

$$Y = a + bX$$

Menentukan nilai  $b$  sebagai berikut.

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - \sum (X)^2}$$

$$b = \frac{74 \times 116943 - 8608964}{74 \times 166016 - 12138256}$$

$$b = \frac{8653782 - 8608964}{12285184 - 12138256}$$

$$b = \frac{44818}{146928} = 0,305$$

Selanjutnya, menentukan nilai  $a$  sebagai berikut.

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{N \sum X^2 - \sum (X)^2}$$

$$a = \frac{2471 \times 166016 - 3483 \times 116943}{74 \times 166016 - 12138256}$$

$$a = \frac{410225536 - 407312469}{12285184 - 12138256}$$

$$a = \frac{2913067}{146928} = 19,826$$

Nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus uji korelasi pearson sebagai berikut.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r = \frac{44818}{\sqrt{(146928)(52661)}}$$

$$r = \frac{44818}{87962,35} = 0,510$$

**Correlations**

		Literasi_ Al_Quran	Kecerdasan _Emosional
Literasi_Al_Quran	Pearson Correlation	1	.510**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	74	74
Kecerdasan_Emosional	Pearson Correlation	.510**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	74	74

Tabel 1 Data Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan uji korelasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antara variabel literasi Al-Qur'an (X) dengan variabel kecerdasan emosional (Y) sebesar 0,510 sehingga antara kedua variabel tersebut tergolong sedang berdasarkan interpretasi tingkat hubungan pada tabel 2 di bawah. Artinya, kegiatan literasi Al-Qur'an memiliki hubungan yang sedang dan dapat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 1 Tanjungpandan Belitung.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Tabel 2 Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 <sup>a</sup>	.225	.215	.35264

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa nilai R Square atau R<sup>2</sup> sebesar 0,225 atau sama dengan 22,5%. Angka tersebut berarti bahwa variabel literasi Al-Qur'an (X) memiliki

pengaruh sangat rendah yaitu sebesar 22,5% terhadap variabel kecerdasan emosional (Y). Sedangkan sisanya ( $100\% - 22,5\% = 77,5\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lainnya.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan di atas, maka ditarik kesimpulan tentang hasil penelitian secara keseluruhan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Belitung berpengaruh terhadap kecerdasan emosional. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji korelasi sederhana yang menyatakan bahwa besar pengaruh kegiatan literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Belitung sebesar 22,5% dan sisanya 77,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Devega, Evita. *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca tapi Cerewet di Medsos*. <https://www.kominfo.go.id/>. Diakses pada tanggal 6 Desember 2023.
- Farhan, Muhammad et al. *Kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika*. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 2. no. 3. November. 2022.
- Fauzy, Akhmad. *Metode Sampling*. Banten: Universitas Terbuka. 2019.
- Gusniati, Mia. *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*. Skripsi Sarjana. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru. 2022.
- Hasanah, Andini Dwi. *Kasus Bullying SDN di Pangkalpinang*, Dewan Minta Dinas Pendidikan Usut Tuntas Agar Tak Terulang. <https://bangka.tribunnews.com/>. Diakses pada tanggal 5 Desember 2023.
- HS, Raodah. *Program Literasi Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar*. Skripsi Sarjana. Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar. 2020.
- Muchlis. *Menyuarakan Literasi Al-Qur'an di Bumi Makassar*. <https://lajnah.kemenag.go.id/>. Diakses pada tanggal 1 Desember 2023.
- Nurafiah. *Pengaruh Literasi Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Kelas X UPT SMA Negeri 3 Sinjai*. Skripsi Sarjana. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah. Sinjai. 2022.
- Ramadhan, Nur. *Profil*. <https://www.sman1tanjungpandan.sch.id/tentang-sekolah.html>. Diakses pada tanggal 18 April 2024.
- Rizqi, Ari Kurniawan. *Konsep Ketenangan Jiwa Menurut M. Quraish Shihab (Studi Tafsir al-Mishbah)*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Aldab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2022.
- Rohmah, Siti. *Paradigma Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Disertasi Doktor. Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. 2022.
- . *Paradigma Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Bogor: Halaman Moeka Publishing. 2023.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Volume 13. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Solehuddin. *Keefektifan Program Literasi Al-Qur'an di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat)*. *al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 3. no. 2. Desember. 2018.
- Tara, Lukman. *KPAI Ungkap Dunia Pendidikan Indonesia Darurat Kekerasan*. <https://www.rri.co.id/pusat-pemberitaan-hukum/>. Diakses pada tanggal 5 Desember 2023.
- Yunita, Rahmi dan Rilci Kurnia Ilahi. *Identifikasi Model Literasi Informasi dalam Al-Qur'an*. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 3. no. 2. September. 2020.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. Cet. IV. 2017.
- Zayadi, Ahmad. *Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi*. <https://www.kemenag.go.id/>. Diakses pada tanggal 6 Desember 2023.